

Perancangan Buku Refrensi Seni Tari *Bedhaya Ketawang* dengan Menggunakan Teknik *Digital Watercolour Illustration* Kepada Remaja Guna Melestarikan Budaya Bangsa

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA

¹⁾Dimas Prasetyo ²⁾Siswo Martono ³⁾Wahyu Hidayat

- 1) Program Studi Desain Komunikasi Visual STIKOM Surabaya, Email: copricorn.dimas@yahoo.co.id
- 2) Program Studi Desain Komunikasi Visual STIKOM Surabaya, Email: Siswo@stikom.edu
- 3) Program Studi Desain Komunikasi Visual STIKOM Surabaya, Email: Hidayat@stikom.edu

Abstract: *Bedhaya Ketawang is a traditional dance which has existed since the Kingdom of Mataram, and it is one of the cultures in Indonesia. Bedhaya Ketawang is a sacred dance for predecessors, from the previous kings to the future ones. However, people usually misinterpret the meaning of Bedhaya Ketawang as time goes by.*

Therefore, a research to create a reference book about Bedhaya Ketawang as a part of history of culture which should be protected. The technique of collecting the data used is through observation, interview, and the study of literature, the study of competitor, and documentation. Each data collected has an important role to the emerged case on designing the reference book of Bedhaya Ketawang using the technique of Digital Watercolour, Illustration for teenagers around 18 to 21 years old as cultural observation efforts, so it requires a lot of accurate data which the result can be responsible. The data is used to find out the initial concept of designing the reference book of Bedhaya Ketawang.

The result of the reference book of Bedhaya Ketawang and media implementation has had the elements which are informative from the background of the art to the meanings in the aspects of Bedhaya Ketawang. Based on the concept, the keyword used is Supportive which supposed to be the media reference that can get the positive responses for audiences, which are teenagers from 18 to 21 years old.

Keywords: *Design, Reference Book, Traditional Dance, Bedhaya Ketawang, Supportive, Digital Imaging.*

Kesenian Tari *Bedhaya Ketawang*, merupakan kesenian tari tradisional yang sudah ada sejak jaman pemerintahan Mataram, dan merupakan salah satu dari sekian banyaknya budaya yang ada di Indonesia. *Bedhaya Ketawang* merupakan salah satu seni

tari yang di sakralkan karena merupakan sebuah acara atau ritual yang diperuntukkan kepada raja terdahulu hingga penerus raja yang akan datang.

Namun, saat ini Kesenian Tari *Bedhaya Ketawang* seiring

berkembangnya jaman makin bergeser pula makna yang ditangkap oleh kalangan masyarakat umum. Oleh karena itulah dilakukannya sebuah penelitian tentang perancangan buku referensi yang bertemakan kesenian tari *Bedhaya Ketawang*, sebagai bagian dari sejarah budaya yang wajib dipertahankan keberadaannya.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam perancangan buku referensi seni tari *Bedhaya Ketawang* adalah melalui observasi, wawancara, studi literatur, studi kompetitor, dan dokumentasi. Setiap data yang diperoleh memiliki peranan yang sangat penting terhadap permasalahan yang timbul pada perancangan buku referensi seni tari *Bedhaya Ketawang* dengan teknik *Digital Watercolour Illustration* untuk remaja yang berusia 18-21 Tahun sebagai upaya pelestarian budaya, sehingga membutuhkan banyak data yang akurat agar nantinya hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Data ini digunakan untuk mengetahui konsep awal perancangan buku referensi seni tari *Bedhaya Ketawang*.

Hasil dari perancangan buku referensi seni tari *Bedhaya Ketawang* serta implementasi medianya sudah memuat unsur yang informatif mengenai latar belakang kesenian tersebut hingga membahas tentang makna-makna yang terkandung dalam berbagai aspek tentang kesenian tari *Bedhaya Ketawang*. Berdasarkan konsep *keyword* yang telah digunakan yakni *Supportive*. Sehingga diharapkan dapat menjadi media referensi yang dapat menarik respon positif bagi target audiens, yakni remaja usia 18-21 Tahun.

METODE

Adapun tempat yang diambil oleh peneliti untuk melakukan proses penelitian yakni berlokasi di Gedung

Prodi Tari ISI Surakarta, dan Keraton Surakarta Hadiningrat.

Metode penelitian yang dipergunakan oleh peneliti guna mengumpulkan data yang ada ialah metode kualitatif, yang merupakan sebuah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data sebagai berikut: 1) Wawancara 2) Observasi 3) Dokumentasi 4) Studi Kompetitor dan 5) *Creative Brief*.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan dari proses yang telah dilakukan peneliti yakni wawancara, observasi, dokumentasi, studi kompetitor, studi literatur, dan *creative brief*, serta hasil analisis dari SWOT, STP, dan USP maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Seni tari *Bedhaya Ketawang* merupakan salah satu tari tertua yang ada dalam Keraton Surakarta Hadiningrat, sebagai bukti bahwa *Bedhaya Ketawang* merupakan seni tari yang dianggap sebagai induk dari tari *Bedhaya* lainnya.
- b. Terdapat berbagai macam hal yang sangat erat keberadaannya dengan kesenian tari *Bedhaya Ketawang* yakni berbagai macam pernak-pernik tari (aksesoris), syarat dan ketentuan yang harus ditaati oleh para penari, hingga para tokoh-tokoh raja yang ada dibalik kesenian tari *Bedhaya Ketawang*.
- c. Berdasarkan data yang diperoleh, dari hasil keseluruhan pernak-pernik tari hingga tokoh-tokoh yang ada kaitannya dengan terciptanya seni tari *Bedhaya Ketawang* terpilih hanya pada hal-hal atau aspek yang sangat penting dan erat kaitannya dengan seni tari *Bedhaya Ketawang*.
- d. Dari hasil pengumpulan data STP yang dilakukan oleh peneliti

diperoleh data berupa target pasar yang merupakan sasaran utama dari perancangan buku referensi seni tari *Bedhaya Ketawang* yakni, laki-laki dan perempuan, berusia 18-21 Tahun, berstatus sebagai pelajar, yang memiliki kelas sosial menengah ke-atas.

- e. Berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan oleh peneliti maka didapatkan data yang berupa strategi utama dalam perancangan buku referensi seni tari *Bedhaya Ketawang* yakni dengan cara, merancang buku referensi seni tari *Bedhaya Ketawang* dengan menggabungkan teknik *Digital Watercolour Illustration* sebagai upaya melestarikan budaya bangsa.
- f. *Unique Selling Proposition* dari buku referensi ini adalah merancang buku referensi yang berbasis ilustrasi kepada remaja yang berisikan konten budaya dan sejarah seni tari *Bedhaya Ketawang*.
- g. Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan setelah mendapatkan data dari SWOT, STP, dan USP maka didapatlah data berupa kata kunci atau *keyword* "*Supportive*". *Supportive* dalam hal ini merupakan sebuah kata sifat yang artinya membangkitkan rasa kepedulian terhadap budaya dan membuat para *audiens* mendukung akan keberadaan budaya tersebut.

PERANCANGAN KARYA

Perancangan buku referensi seni tari *Bedhaya Ketawang* merupakan salah satu media penyampaian informasi tentang keberadaan salah satu budaya yang sangat istimewa dan masih dipertahankan sampai sekarang kepada *audiens* dengan menampilkan konten-konten yang belum pernah diketahui oleh para *audiens* yang

dirupakan dalam bentuk ilustrasi dalam buku tersebut.

Perancangan buku referensi ini juga tak luput dari acuan yang dipakai setelah pengumpulan data-data yang diperoleh melalui SWOT, STP, dan USP yakni *supportive*.

STRATEGI KREATIF

Penggunaan teknik *Digital Watercolour Illustration* pada perancangan buku referensi ini adalah untuk meningkatkan daya tarik, sehingga nantinya dapat meningkatkan minat baca target audiens. Selain itu penggunaan teknik *Digital Watercolour Illustration* juga difungsikan agar para audiens dapat dengan mudah memahami isi konten yang terkandung dalam buku.

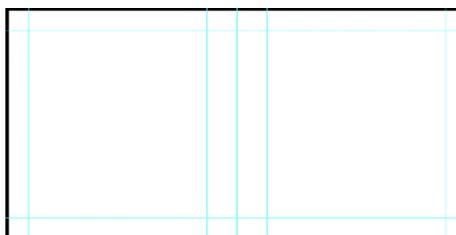
Penggunaan bahasa yang verbal yang komunikatif merupakan salah satu cara termudah agar dapat dengan mudah diterima oleh para audiens. Penggunaan bahasa tersebut selain mudah diterima juga merupakan salah satu cara termudah agar penyampaian kata dapat diserap dengan baik oleh para audiens.

1. Ukuran dan halaman buku

| | |
|-------------------|--------------------|
| Jenis buku | : Buku referensi |
| Dimensi buku | : 230 x 230 mm |
| Jumlah Halaman | : 32 halaman |
| Gramatur isi buku | : 120 gram |
| Gramatur cover | : 360 gram |
| Finishing | : Jilid hard cover |

2. Jenis layout

Jenis layout yang digunakan menggunakan margin simetris yakni halaman sebelah kanan merupakan cerminan dari halaman sebelah kiri.



Gambar 4.3 Margin Simetris
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Sedangkan *grid* yang digunakan adalah *manuscript grid* pada halaman isi sebelah kanan dan *coloumn grid* pada halaman isi sebelah kiri. Dalam *manuscript grid* hanya terdapat satu kolom sedangkan pada *coloumn grid* dapat terdiri dari banyak kolom.

3. Judul

Judul yang digunakan dalam perancangan buku referensi seni tari *Bedhaya Ketawang* ini adalah “Pesona *Bedhaya Ketawang*”. Pengambilan kata didapatkan berdasarkan pertimbangan dari konsep yang telah ditentukan sebelumnya. Karena salah satu tujuan dari buku referensi ini selain mengenalkan seni tari *Bedhaya Ketawang* kepada audiens, juga memunculkan rasa cinta terhadap kebudayaan. Perkenalan seni tari *Bedhaya Ketawang* dipilih selain karena menjadi salah satu point utama pembahasan, juga karena memang belum banyak masyarakat yang mengetahui keberadaan atau sejarah yang terkandung dalam seni tari *Bedhaya Ketawang*. Dengan demikian pemilihan judul tersebut juga bertujuan untuk mengajak target audiens berpartisipasi dalam melestarikan budaya bangsa.

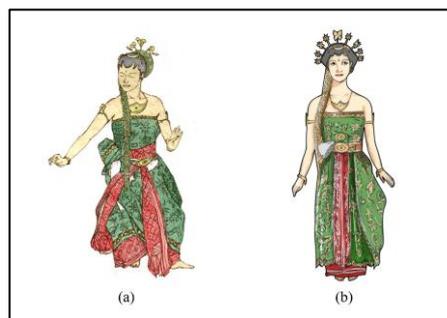
4. Sub Headline

Pemilihan *sub headline* yang digunakan dalam buku referensi seni tari *Bedhaya Ketawang* adalah “Seni Tari Tradisional Kota Surakarta”. Penggunaan sub headline tersebut bertujuan untuk merepresentasikan isi buku dan menjelaskan *headline* yang telah ditentukan sebelumnya.

5. Teknik Visualisasi

Penggambaran ilustrasi yang digunakan dalam buku referensi seni tari *Bedhaya Ketawang* menggunakan teknik *digital imaging* yang memanfaatkan gaya *Digital Watercolour Illustration* dimana objek yang digambarkan tidak sepenuhnya dikerjakan secara manual, melainkan juga melalui proses *digital*. Hasil akhir karya ilustrasi pun tidak sepenuhnya menyerupai objek aslinya, sehingga keseimbangan antara penggabungan elemen visual dari proses manual hingga digital masih dapat dirasakan. Objek-objek yang digunakan dalam ilustrasi buku referensi seni tari *Bedhaya Ketawang* masih dapat dikenali dan dicermati secara rinci, walaupun ada beberapa unsur yang membedakan guna menghindari kesalahpahaman.

Terdapat 2 alternatif desain ilustrasi yang sama-sama menggunakan teknik *Digital Watercolour Illustration* namun melalui proses yang sedikit berbeda, setelah melalui proses diskusi maka diperoleh bahwa ilustrasi yang digunakan adalah yang kedua.



Gambar 4.4 Alternatif Desain Ilustrasi
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Terdapat beberapa elemen visual yang difungsikan sebagai pendukung dari ilustrasi inti yang ada dalam

perancangan buku referensi Seni Tari *Bedhaya Ketawang*. Elemen pendukung ini difungsikan sebagai pelengkap data yang mendukung keterkaitan antar objek ilustrasi yang akan ditampilkan di dalam buku referensi. Berikut macam-macam elemen pendukung yang digunakan, diantaranya:

a. *Cundhuk mentul*

Cundhuk mentul berjumlah 9 (sembilan) buah berurutan dari kiri ke kanan yaitu: *kupu alit*, *kupu*, *bunga besar*, *kupu*, *bunga*, *kupu*, *kupu alit*. Ditambah bentuk *sokan-sokan kecil* di bawah *kupu-kupu alit* berjumlah sembilan. *Chundhuk mentul* biasa dikenakan di atas *sanggul*.



Gambar 4.5 Ilustrasi *Chunduk Mentul*
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

b. *Garudha*

Garudha bentuk *garudha mungkur* yang terbuat dari swasa dengan intan yang dipasang di tengah *sanggul bokor mengkurep*. *Garudha* ini melambangkan kekuatan Kanjeng Ratu Kencana Sari sebagai penguasa makhluk halus.



Gambar 4.6 Ilustrasi *Garudha*
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

c. *Sangsangan*

Sangsangan atau kalung berbentuk *penanggalan* atau bentuk *wulan tina nggal* ini menjadi lambang murahnya



sandang pangan.

Gambar 4.7 Ilustrasi *Sangsangan*
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

d. Bros

Bros dilekatkan pada *kampuh* sebelah kiri untuk memperindah.



Gambar 4.8 Ilustrasi Bros
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

e. *Gendhing*

Gendhing yaitu dua buah *kemanak* berlaras tengah (3) dan laras *jangga* (2) semuanya berlaras *pelog* yang merupakan alat musik pukul tradisional.



Gambar 4.9 Ilustrasi *Kemanak*
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

f. *Kenong* atau *Kethuk*

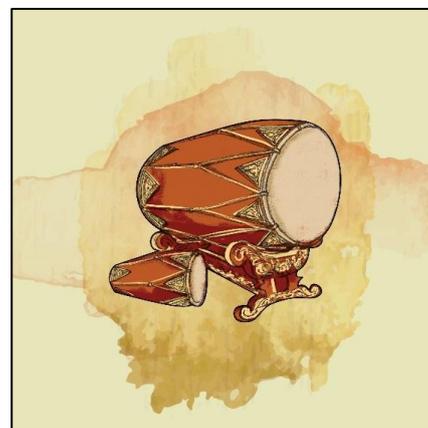


Sauran yaitu *kenong* yang berlaras diantaranya *gangsals* (5) dan laras tengah (3). *Pematut* (*kethuk*) berlaras (6).

Gambar 4.10 Ilustrasi *Kenong* dan
Kethuk
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

g. *Teteg*

Teteg yaitu *kendhang gendhing*



atau *kendhang ageng* dan *ketipung*.

Gambar 4.11 Ilustrasi *Teteg*
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

h. Gong Ageng

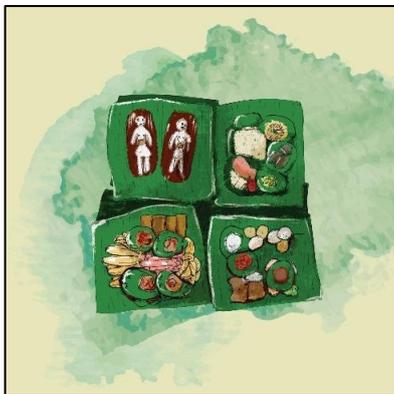
Merupakan salah satu alat musik pukul tradisional.



Gambar 4.12 Ilustrasi *Gong Ageng*
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

i. Pepak Ageng

Pepak Ageng merupakan sajian atau *sajen* yang digunakan sebagai sajian utama pada Seni Tari *Bedhaya Ketawang*.



Gambar 4.13 Ilustrasi *Pepak Ageng*
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

j. Tumpeng

Tumpeng juga merupakan sajian terpenting dalam Seni Tari *Bedhaya Ketawang* yang nantinya akan dibagikan kepada semua yang ikut andil dalam proses jalannya ritual *Bedhaya Ketawang*.



Gambar 4.14 Ilustrasi *Tumpeng*
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

6. Bahasa

Pada perancangan buku referensi seni tari *Bedhaya Ketawang* menggunakan Bahasa Indonesia yang komunikatif namun mudah dipahami sehingga segala materi yang disampaikan dalam bentuk materi yang berkaitan dengan sejarah, simbol, ataupun mitos dapat diterima dengan baik oleh para audiens. Pemilihan kata atau diksi merupakan hal yang harus diperhatikan sehubungan dengan pemahaman target audiens terhadap pesan yang ingin disampaikan.

7. Warna

Penggunaan kombinasi warna dalam buku referensi seni tari *Bedhaya Ketawang* adalah kombinasi warna tipe “*Supportive*”, pemilihan warna yang menggambarkan konsep *supportive* yakni adalah warna yang dapat menimbulkan suasana budaya, dan mewakili arti kata *supportive* tersebut.

Skema warna yang digunakan dalam buku referensi seni tari *Bedhaya*

| Supportive | | | |
|---|--|---|---|
|  |  |  |  |
| C : 5% | C : 6% | C : 20% | C : 0% |
| M : 15% | M : 47% | M : 49% | M : 40% |
| Y : 54% | Y : 80% | Y : 98% | Y : 100% |
| K : 0% | K : 0% | K : 3% | K : 0% |

Ketawang adalah sebagai berikut:

Gambar 4.15 Skema Warna
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

8. Tipografi

Pada pemilihan jenis huruf yang digunakan dalam buku referensi seni tari *Bedhaya Ketawang* adalah jenis huruf *sans serif*, jenis huruf *sans serif* dipilih karena merupakan salah satu jenis huruf yang tidak memiliki ekor, sifatnya tidak solid, serta memiliki sifat yang fungsional.

a. *Semringah*

Semringah merupakan salah satu jenis tipe huruf *sans serif* dengan tingkat *readability* dan *legability* yang baik. Penggunaan jenis huruf *Semringah* hanya digunakan dalam judul atau sub judul dan halaman dalam buku referensi.



Gambar 4.16 Jenis Font Semringah
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

b. *Kozuka Gothic Pro*

Pemilihan jenis huruf *Kozuka Gothic Pro* dalam isi konten buku referensi difungsikan agar membuat para audiens merasa nyaman saat membaca konten yang disajikan dalam buku referensi seni tari *Bedhaya Ketawang*. Kenyamanan saat membaca juga merupakan salah satu sifat yang ada pada jenis huruf *sans serif*.

Gambar 4.17 Jenis Font Kozuka Gothic Pro

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

9. Sinopsis

Seni Tari *Bedhaya Ketawang* merupakan budaya tradisional kota Surakarta yang sudah lama ada dan masih dipertahankan sampai sekarang. *Bedhaya Ketawang* dianggap sebagai pusaka yang sangat erat kaitannya dengan kraton Surakarta Hadiningrat, namun masih banyak masyarakat umum yang masih belum mengetahui akan sejarah, makna, dan maksud dari seni tari *Bedhaya Ketawang* yang sudah ada sejak lama. Bahkan dari beberapa artikel yang dikemukakan dalam berbagai situs berbeda antara satu dengan yang lain, karena memang Seni Tari *Bedhaya Ketawang* yang dulunya hanya diketahui dan dipentaskan hanya untuk kalangan *abdi dalem* kraton Surakarta Hadiningrat. Seiring berjalannya waktu akhirnya kebijakan-kebijakan baru dimunculkan dan pada akhirnya *Bedhaya Ketawang* dibuka untuk umum namun harus melalui tahapan aturan-aturan yang telah ditentukan oleh pihak kraton, dan ketentuan lainnya seperti halnya penari dan lain-lain. Dalam buku ini diulas tentang sejarah awal terbentuknya tari *Bedhaya Ketawang* dan kaitannya dengan mitos dan simbol pada tari tersebut.

STRATEGI MEDIA

Media yang akan digunakan dalam proses perancangan buku referensi seni tari *Bedhaya Ketawang* dibagi menjadi beberapa media diantaranya media utama dan media pendukung.



Berikut media utama yang akan digunakan yakni buku referensi seni tari *Bedhaya Ketawang* dengan menggunakan teknik *Digital Watercolour Illustration*, sedangkan media pendukungnya berperan sebagai media yang membantu mempromosikan media utama. Media yang akan dipergunakan adalah sebagai berikut:

Media yang akan digunakan dalam proses perancangan buku referensi seni tari *Bedhaya Ketawang* dibagi menjadi beberapa media diantaranya media utama dan media pendukung. Berikut media utama yang akan digunakan yakni buku referensi seni tari *Bedhaya Ketawang* dengan menggunakan teknik *Digital Watercolour Illustration*, sedangkan media pendukungnya berperan sebagai media yang membantu mempromosikan media utama. Media yang akan dipergunakan adalah sebagai berikut:

1. Buku Referensi

Buku referensi yang berbasis ilustrasi dipilih sebagai media utama karena berkaitan dengan target audiens yang hendak disasar yakni remaja. Dengan menambahkan elemen visual yakni ilustrasi pada buku dapat mempermudah para audiens memahami kontennya serta penggunaan media *Digital Watercolour Illustration* yang mampu menjadi daya tarik tersendiri dimata target audiens yang hendak disasar.

2. X-Banner

Media X-Banner merupakan media promosi yang digunakan untuk memberi pengetahuan terhadap target market mengenai konten produk yang ditawarkan. Selain itu x-banner digunakan karena mudah dilihat dan menarik perhatian target market.

3. Bookmark

Bookmark merupakan salah satu media pendukung yang juga dapat dijadikan sebagai tambahan dari pembelian buku.

4. Stiker

Stiker fungsinya juga tak jauh beda dengan *bookmark* yang merupakan tambahan dari pembelian buku, dan juga digunakan sebagai media promosi.

IMPLEMENTASI KARYA

Penggunaan media dalam perancangan buku referensi seni tari *Bedhaya Ketawang* dibagi menjadi media utama dan media pendukung. Media utamanya adalah buku referensi seni tari *Bedhaya Ketawang*, sedangkan media pendukungnya adalah media yang nantinya akan digunakan untuk mempromosikan atau membantu media utama. Berikut adalah media yang digunakan dalam perancangan buku referensi, yakni:

1. Buku refrensi berbasis ilustrasi
 Buku refrensi yang berbasis ilustrasi dipilih sebagai media utama karena berkaitan dengan target audiens yang hendak disasar yakni remaja. Dengan menambahkan elemen visual yakni ilustrasi pada buku dapat mempermudah para audiens memahami kontennya serta penggunaan media *Digital Watercolour Illustration* yang mampu menjadi daya tarik tersendiri dimata target audiens yang hendak disasar. Berikut adalah proses perancangan buku refrensi seni tari *Bedhaya Ketawang*, meliputi:

a. Sketsa

Sketsa merupakan proses tahapan awal dalam perancangan buku refrensi seni tari *Bedhaya Ketawang*. Adapun beberapa tahapan sketsa yang dilakukan

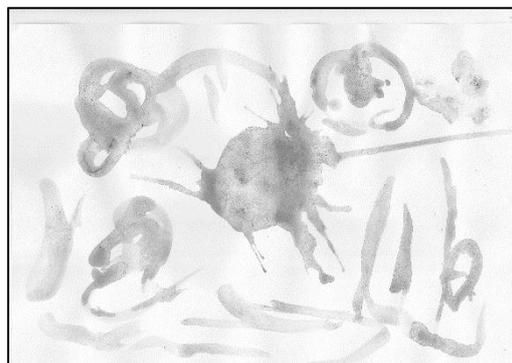


ialah:

Gambar 4.18 Sketsa Objek Tari *Bedhaya Ketawang*

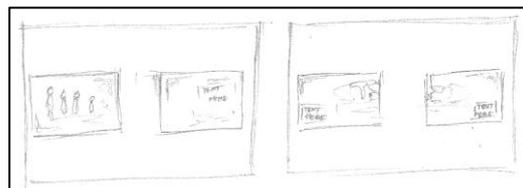
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Tahap awal sketsa yang dilakukan ialah menentukan objek yang hendak dimasukkan kedalam buku ilustrasi setelah objek ditentukan dan dipilah-pilah, barulah kemudian proses sketsa objek bisa dilakukan.



Gambar 4.19 Objek Palet Warna
 Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Setelah sketsa objek telah diselesaikan kemudian masuklah pada tahap pembuatan palet warna dari cat air yang nantinya akan digunakan dalam tahap proses digital atau pewarnaan melalui media komputer atau digital.



Gambar 4.21 Sketsa Perancangan Layout Konten

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Setelah sketsa cover telah didapat barulah memasuki tahap selanjutnya dalam pengerjaan karya, yakni proses sketsa layout konten yang akan dipakai nantinya dalam karya.

b. Pewarnaan

Pada tahapan ini sketsa yang telah terpilih dan menjadi objek utama dalam konten pada akhirnya memasuki proses pewarnaan melalui digital dengan tahapan penggabungan antara palet warna dan sketsa objek tersebut. Adapun

tahapan tahapan dalam proses pewarnaan karya sebagai berikut:



Gambar 4.22 Penari *Bedhaya Ketawang*
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Setelah melalui proses sketsa tahapan lanjutnya ialah pewarnaan pada objek yang telah disketsa tersebut, hingga warna yang ada pada objek benar-benar sesuai dengan apa yang diharapkan.



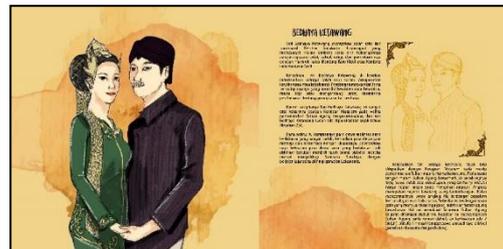
Gambar 4.21 Objek dengan latar belakang cat air
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Pemberian aksen cat air pada objek yang telah diwarnai merupakan sentuhan tambahan

dari proses pewarnaan yang nantinya akan memasuki proses layout karya.

c. Peletakan layout

Tahap terakhir dalam perancangan buku referensi seni tari *Bedhaya Ketawang* ialah peletakan atau penataan layout pada karya. Semua komponen dalam peletakan atau penataan layout pada buku referensi seni tari *Bedhaya Ketawang* tetap bertumpu pada kata kunci yang telah didapatkan yakni “*Supportive*”. Untuk elemen desain pada layout yang digunakan mayoritas atau lebih didominasi dengan pemanfaatan elemen garis yang menjulang keatas, yang mengartikan bahwa sebuah pencapaian. Dimana elemen garis tersebut juga dapat diartikan bagi para audiens atau terhadap kesenian tari *Bedhaya Ketawang* itu sendiri. Berikut



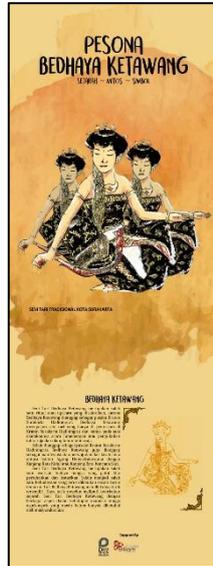
adalah proses peletakan layout yang dilakukan sebagai berikut:

Gambar 4.22 *Final Layout*
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

2. *X-Banner*

Media *X-Banner* merupakan media promosi yang digunakan untuk memberi pengetahuan terhadap target market mengenai konten produk yang ditawarkan. Selain itu *x-banner* digunakan

karena mudah dilihat dan menarik perhatian target market



Gambar 4.23 X-Banner
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

3. Bookmark

Bookmark merupakan salah satu media pendukung yang juga dapat dijadikan sebagai tambahan dari pembelian buku.



Gambar 4.24 Bookmark
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

4. Stiker

Stiker fungsinya juga tak jauh beda dengan *bookmark* yang merupakan tambahan dari pembelian buku, dan juga digunakan sebagai media promosi



Gambar 4.25 Stiker
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada Perancangan Buku Refrensi Seni Tari *Bedhaya Ketawang* dengan Menggunakan Teknik *Digital Watercolour Illustration* Kepada Remaja Guna Melestarikan Budaya Bangsa, maka melalui buku refrensi seni tari tradisional kota Surakarta ini dapat menjadi salah satu media yang dapat menginformasikan tentang kesenian tari tersebut kepada generasi muda yang belum mengetahuinya.

RUJUKAN

- Anderson, Benedict, R.O.G. 1985. *Gagasan Tentang Kekuasaan dalam Kebudayaan Jawa, dalam Aneka Pemikiran Tentang Kuasa dan Wibawa. Edisi Miriam Budiardjo. Jakarta: Sinar Harapan.*
- Barthes, Roland. 2006. *Mitologi. Yogyakarta: Tiara Wacana.*
- Berril, Philip. 2008. *Panduan Melukis dengan Cat Air. Jakarta: Akademia.*

- Deka, Anjar. 2012.** *Digital Painting & Desain Karakter dengan Adobe Photoshop*, Yogyakarta: Andi.
- Ebdi, Sadjiman. 2009.** *Elemen-Elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Gunarsa, Singgih D. 2004.** *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Hadiwidjaya. 1974.** *Bedhaya Ketawang : Tarian Sakral di Candi-Candi*. Jakarta: Departemen P dan K.
- Hoffmann, Tom. 2012.** *Watercolor Painting: A Comprehensive Approach to Mastering The Medium*. New York: Watson-Guptill Publications.
- Kartodirjo, Sartono. 1986.** "Agama dan Kekuasaan" dalam *Kepemimpinan dalam Dimensi Sosial oleh Sartono Kartodirjo*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).
- Koentjaraningrat. 1984.** *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kusmiati, Artini R. dkk. 1999.** *Teori Dasar Komunikasi Visual*. Jakarta: Djambatan.
- Moleong, Lexy J. 2008.** *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muktiono, Joko D. 2003.** *Aku Cinta Buku Menumbuhkan Minat Baca pada Anak*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Ras, J.J. 1987.** *Babad Tanah Jawi*. Leiden: Foris Publication Holland.
- Reihan, Firza. 2010.** *New Concept of Digital Imaging*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Rustan, Surianto. 2008.** *Layout Dasar & Penerapannya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Soedarsono. 1977.** *Kamus Istilah Tari dan Karawitan Jawa*. Jakarta: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia daerah.
- Soeratman, Darsiti. 1989.** *Kehidupan Dunia Keraton Surakarta 1830-1939*. Yogya: Taman Siswa.
- Sugiarto, Eko. 2015.** *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Whitney, Edgar A. 2001.** *Complete Guide to Watercolor Painting*. New York: Dover Publication.
- Sumber Internet**
<https://d42nkd.wordpress.com/>
 (diakses pada tanggal 20 Maret 2017).
<http://duniadosen.com/> (diakses pada tanggal 17 Maret 2017).
<http://ilmu-pendidikan.net/> (diakses pada tanggal 18 Maret 2017).
<http://kantinilmu.com/2016/02/macam-macam-teknik-melukis-dan-penjelasnnya/> (diakses pada tanggal 20 Maret 2017).
- Sumber Jurnal**
Kustianta, Dewi. 1993. *Skripsi, Tari Bedhaya Ketawang Sebagai Induk Munculnya tari Bedhaya yang lain di Surakarta dan perkembangannya tahun 1839-1993*. Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta.

